

DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN DI INGGRIS, JERMAN, DAN BELANDA

Ilham Ali Asifudin,¹ Imro'atus Azizah,² Mambaul Ngadhimah,³

¹²³UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

¹ilhamaliasifudin03@gmail.com , ²imroatusazizah1@gmail.com , ³mambaul@iainponorogo.ac.id

Received: 04-04-2025

Revised: 05-05-2025

Approved: 10-06-2025

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

This research aims to examine the education system implemented in the United Kingdom, Germany, and the Netherlands, so that it can provide a perspective for the development of a more flexible and inclusive education system. This study uses a literature study approach with a content analysis research method. Data were obtained from various sources of scientific literature in the form of books, journals, and types of scientific works relevant to the focus of the research. This research seeks to answer how the education system in each of these countries contributes to the quality of learning and academic mobility. The results show that the education system in the UK is oriented towards academic flexibility, Germany emphasizes vocational education through a dual system, while the Netherlands provides institutional freedom in the implementation of the curriculum. The findings of this study provide insight into the formulation of education policies that are more adaptive to changes and needs at the global level.

Keywords: *Dynamics, Education System, English, German, Dutch*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem pendidikan yang diterapkan di Inggris, Jerman, dan Belanda, sehingga dapat memberikan perspektif untuk pengembangan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan metode penelitian analisis konten. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah berupa buku, jurnal, dan jenis karya ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini berupaya menjawab bagaimana sistem pendidikan di masing-masing negara tersebut, berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran dan mobilitas akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Inggris berorientasi pada fleksibilitas akademik, Jerman menekankan pendidikan vokasi melalui sistem ganda, sedangkan Belanda memberikan kebebasan kelembagaan dalam implementasi kurikulum. Temuan penelitian ini memberikan wawasan perumusan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan di tingkat global.

Kata Kunci: *Dinamika, Sistem Pendidikan, Inggris, Jerman, Belanda*



A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan institusi sosial yang memiliki peran strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagai elemen fundamental dalam kehidupan masyarakat, pendidikan bersifat universal dan hadir dalam berbagai bentuk sesuai dengan kondisi serta kapasitas masing-masing negara. Setiap bangsa mengembangkan sistem pendidikan yang mencerminkan sejarah, kebijakan nasional, serta dinamika politiknya. Beberapa negara telah mencapai kemajuan pesat dalam pendidikan, sementara yang lain masih menghadapi tantangan dalam pengembangannya. Sejarah suatu bangsa menjadi faktor penting dalam memahami sistem pendidikan yang diterapkan, sebagaimana tercermin dalam kebijakan dan regulasi pendidikan yang diberlakukan.¹

Di Inggris, pendidikan wajib belajar telah menjadi bagian integral dari kebijakan nasional sejak ditetapkannya Undang-Undang Pendidikan pada tahun 1996. Pemerintah mewajibkan setiap anak berusia lima hingga enam belas tahun untuk mengikuti pendidikan formal, dengan orang tua bertanggung jawab memastikan kepatuhan terhadap aturan ini. Pelanggaran terhadap kewajiban ini dapat dikenakan sanksi berupa denda atau hukuman penjara. Sistem pendidikan di Inggris terdiri dari empat jenjang utama, mulai dari pendidikan pra-sekolah hingga perguruan tinggi, dengan fleksibilitas akademik yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Sementara itu, sistem pendidikan di Jerman dikenal dengan struktur yang sistematis dan pendekatan spesialisasi dini. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa diarahkan ke jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, melalui sistem *Realschule* atau *Gymnasium*. Pendidikan vokasional juga menjadi aspek penting dalam sistem pendidikan Jerman, dengan penerapan *dual system* yang mengintegrasikan pembelajaran teori di sekolah dengan pelatihan praktis di dunia kerja. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri serta mempermudah transisi dari pendidikan ke dunia kerja.²

¹ Anggun Irma, Mordiani Damanik, and Yaumul Fadilah, "Sistem Pendidikan Di Negara-Negara Eropa (Inggris, Prancis, Jerman, Dan Belanda)," *RAZIQ: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 2 (2023): 103.

² Rossa Zetria Idallah and Mislaini, "Perbandingan Pendidikan Di Negara Maju (Negara Amerika Serikat Dengan Negara Jerman)," *Reflection: Islamic Education Journal* Vol. 2, No. 1 (2025): 201.

Belanda, sebagai salah satu negara maju di Eropa, telah mengembangkan sistem pendidikan yang fleksibel dan berbasis kompetensi. Kurikulum yang diterapkan menekankan inklusivitas serta kebebasan institusional dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keunggulan sistem pendidikan Belanda terletak pada kemampuannya dalam mencetak individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam berbagai sektor. Namun, tantangan tetap ada, seperti tingginya biaya hidup di kota-kota besar, persaingan akademik yang ketat, serta kesenjangan sosial-ekonomi yang mempengaruhi akses pendidikan. Selain itu, tuntutan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan pasar tenaga kerja global menjadi faktor yang mendorong sistem pendidikan Belanda untuk terus berinovasi.³

Sistem pendidikan di Inggris, Jerman, dan Belanda menjadi topik yang penting untuk dikaji karena ketiga negara tersebut memiliki sistem pendidikan yang telah berkembang pesat dengan pendekatan yang berbeda dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global. Signifikansi pembahasan mengenai sistem pendidikan di ketiga negara ini terletak pada berbagai aspek keberhasilan dan keunggulan yang telah dicapai. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa pertanyaan utama yang akan dianalisis lebih dalam dalam artikel ini, yaitu: (1) Bagaimana sistem pendidikan di Inggris? (2) Bagaimana sistem pendidikan di Jerman? (3) Bagaimana sistem pendidikan di Belanda diterapkan? (4) Bagaimana perbandingan antara sistem pendidikan di Inggris, Jerman, dan Belanda dalam berbagai aspek?

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*), yaitu metode yang berfokus pada analisis terhadap sumber-sumber tertulis yang telah tersedia. Data diperoleh dari sumber literatur ilmiah berupa buku, artikel jurnal, surat kabar dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis terhadap sumber sekunder, yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui kajian terhadap dokumen dan literatur yang relevan dengan sistem

³ Nadiatulkhairiyah, Adinda Deswita Putri, and Mislaini, "Sistem Pendidikan Di Belanda," *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 4 (Desember 2024): 289.

pendidikan di Inggris, Jerman, dan Belanda. Setelah mengumpulkan berbagai jurnal akademik yang membahas sistem pendidikan di ketiga negara tersebut, data dianalisis menggunakan metode analisis konten. Analisis isi merupakan jenis metode penelitian yang ditujukan untuk menjelajahi gambaran karakter isi dan menarik inferensi dari dalam teks, selain itu analisis isi juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang sifatnya khusus.⁴

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sistem Pendidikan di Negara Inggris

a. Sejarah Sistem Pendidikan di Inggris

Sejarah pendirian institusi pendidikan di Inggris, atau United Kingdom, sudah tercatat sejak akhir abad keenam, pada masa sejarah Anglo-Saxon. Sekolah yang diperkirakan sebagai yang pertama ada di Inggris adalah sebuah grammar school yang didirikan pada tahun 598 di Canterbury, Inggris. Negara ini menjadi tempat bagi beberapa universitas tertua di seluruh dunia. Universitas Oxford adalah yang pertama kali dicatat sebagai yang berdiri dalam sejarah Inggris. Ada bukti yang menunjukkan bahwa institusi pendidikan tertua di negara berbahasa Inggris ini telah memulai proses pengajaran sejak tahun 1096 dan mengalami perkembangan yang pesat sejak tahun 1167. Pada tahun 1209, sekelompok akademisi dari Universitas Oxford mengambil keputusan untuk pergi dan beralih ke Cambridge, yang kemudian menjadi awal mula Universitas Cambridge. Di wilayah utara, Universitas St. Andrews didirikan pada tahun 1413, menjadikannya universitas tertua di Skotlandia.

Salah satu pencapaian signifikan dalam sejarah sistem pendidikan di Inggris adalah pelaksanaan pertama kali program pendidikan wajib, yang terjadi pada tahun 1880. Pada waktu itu, pendidikan wajib ditetapkan hanya untuk anak-anak berusia antara 5 hingga 10 tahun. Kemudian, batasan usia untuk pendidikan wajib ini secara bertahap meningkat dan mencapai usia 14 tahun pada tahun 1918. Di tahun 1947 dan 1973, batasan usia tersebut kembali mengalami peningkatan menjadi 15 dan 16 tahun, masing-masing. Dengan pengesahan undang-undang *Education and Skills Act 2008*, mulai

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Revisi-2 (Jakarta: Raja Persada, 2014), 92.

tahun 2013 hingga 2015, batas akhir usia untuk pendidikan wajib ini akan secara bertahap meningkat menjadi 18 tahun.⁵

Pendidikan yang harus diikuti atau pendidikan yang wajib dijalani oleh setiap individu di Inggris telah diterapkan sebagai program yang sangat penting di Inggris, pemerintah menetapkan ketentuan ini pada tahun 1996 dengan Undang-Undang Pendidikan Inggris. Di Inggris Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa setiap anak-anak mereka terlibat dalam pendidikan dari umur lima sampai dengan enam belas tahun. Apabila orang tua tidak mengikuti ketentuan ini, mereka bisa menghadapi sanksi berupa denda atau penjara selama tiga bulan. Pendidikan yang diwajibkan dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah pertama. Sistem pendidikan di Inggris Raya terdiri dari empat tingkat yang meliputi Pra Sekolah dan berlanjut hingga pendidikan tinggi.⁶

b. Kurikulum Pendidikan

Dalam sistem pendidikan di Inggris, negara ini menerapkan kurikulum yang bersifat nasional, di mana semua sekolah mengikuti kurikulum yang ditetapkan secara seragam. Kurikulum nasional ini diperkenalkan oleh Dewan Pengembangan Kurikulum Sekolah, yang ditujukan secara khusus untuk pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Lembaga yang bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum ini sebelumnya merupakan bagian dari Badan Ujian Nasional dalam satu institusi yang dikenal sebagai Dewan Sekolah untuk Kurikulum dan Ujian. Namun, pada tahun 1982, kedua organisasi tersebut terpisah, yang mengakibatkan kemajuan pesat dalam sistem pendidikan di Inggris berkat pendekatan desentralisasi.

Badan Pengembangan Kurikulum Sekolah memiliki tugas untuk memperbaiki kurikulum pendidikan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan. Proses pembaruan kurikulum melibatkan para profesional yang mempunyai pengetahuan dan kemahiran dalam lingkup itu. Konsep penting dalam perubahan kurikulum telah menjadi warisan akademis yang terus

⁵ Irma, Damanik, and Fadilah, "Sistem Pendidikan Di Negara-Negara Eropa (Inggris, Prancis, Jerman, Dan Belanda)," 104.

⁶ Servasius Balok and S.Fil, "Model Budaya Pembentukan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Di Jerman, Australia: Kajian Komparatif Dan Aplikatif Terhadap Model Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Binus Journal Publishing* Vol.1, No.1 (2024): 28.

dirawat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Elemen-elemen yang telah terbukti memberikan keuntungan dalam seratus tahun terakhir akan selalu dijaga. Jika muncul inovasi baru yang dinilai bermanfaat, hal itu dapat ditambahkan ke dalam kurikulum nasional, meskipun harus melewati berbagai tahapan dan prosedur yang rumit.⁷

Pendidikan di Inggris dimulai dari tahap dasar dan berlanjut sampai ke pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, tidak ada sistem penilaian yang diterapkan, sementara evaluasi dilakukan di tingkat menengah atas untuk memperoleh kualifikasi pendidikan serta kemampuan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Program pendidikan wajib telah diimplementasikan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional di Inggris, yang dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah pertama. Sistem pendidikan di Inggris Raya terdiri dari empat tahap, mulai dari pendidikan pra-sekolah hingga perguruan tinggi.

Pra-sekolah merupakan sebuah program yang ditujukan bagi anak-anak yang berusia di bawah lima tahun. Pendekatan pembelajaran yang digunakan terutama berfokus pada aktivitas bermain. Kurikulum yang diberikan mencakup mata pelajaran esensial seperti bahasa, komunikasi, perkembangan fisik, pengembangan pribadi, interaksi sosial, dan aspek emosional, serta meliputi peningkatan kemampuan membaca, pemahaman matematika, pengetahuan mengenai dunia, dan juga seni. Tidak ada tes resmi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pendidikan dasar. Pemerintah menawarkan 15 jam pendidikan prasekolah tanpa biaya setiap minggu untuk anak-anak berusia tiga tahun ke atas selama 38 minggu. Orang tua dapat memilih untuk menyediakan tambahan jam belajar dengan biaya sendiri. Anak-anak dari keluarga yang penghasilannya sebanding dengan upah minimum nasional akan menerima 30 jam pendidikan prasekolah gratis setiap minggu dari pemerintah, asalkan pendapatan mereka di bawah batas upah minimum. Perkembangan anak merupakan pondasi utama dalam kurikulum. Sejak disahkannya Undang-Undang Pendidikan 2002 yang

⁷ Siti Jubaedah, "Kurikulum Pendidikan Sejarah Di Inggris," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 12 (2018): 143.

mengatur kurikulum Nasional, elemen pendidikan ditentukan sebagaimana berikut:

- 1) Pengembangan sosial, emosional, dan aspek pribadi bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, memahami lingkungan mereka, mengenali kebutuhan diri, mengekspresikan doa dan kebenaran, serta mempelajari cara mandiri dalam berpakaian.
- 2) Komunikasi melalui bahasa dan kemampuan literasi memasukkan pengajaran keterampilan berbicara, bercerita, bernyanyi, bersyair, mendengarkan, dan menghubungkan pengalaman pribadi dengan huruf.
- 3) Pengenalan matematika mencakup pemahaman angka melalui cerita, lagu, dan permainan, agar anak-anak dapat mengeksplor perbandingan antara obyek yang lebih kecil dan lebih besar serta mengenali objek yang lebih ringan dan lebih berat, serta memahami ide ruang dan bentuk.
- 4) Pemahaman mengenai sains berhubungan dengan lingkungan sekitar. Menyelidiki teknologi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, peristiwa sejarah, dan variasi budaya. Perkembangan fisik dan kegiatan olahraga berfokus pada pengaturan pergerakan organ tubuh dengan memakai peralatan yang umum dipakai.
- 5) Kreativitas didorong agar anak dapat lebih memahami warna dan bentuk, serta mengeksplorasi beragam keterampilan dalam menari, ber musik, dan menciptakan karya seni tangan yang bernilai.

Pendidikan dasar dimulai ketika anak berusia lima tahun dan berlanjut hingga mereka mencapai usia sebelas tahun, dengan mengikuti struktur sistem pendidikan yang ada di Inggris. Saat anak mencapai usia sebelas tahun, mereka berpindah dari sekolah dasar ke sekolah menengah. Selama rentang usia 4 sampai dengan 11 tahun, anak-anak mengikuti jenjang pendidikan dasar. Pada pendidikan tingkat dasar terbagi menjadi dua tahap, yaitu Kunci pertama dan Kunci kedua. Setiap tahap pendidikan dibagi menjadi dua bagian, yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang ingin dicapai di akhir setiap tahap tersebut. Di kelas Level 1 dan Level 2, para murid mendapatkan mata pelajaran utama seperti bahasa Inggris, matematika, sains, desain dan teknologi, geografi, sejarah, keterampilan serta olahraga, musik, dan komputer. Pada klasifikasi Level dua, murid juga mulai diperkenalkan pada pelajaran bahasa asing. Di lembaga pendidikan di

Inggris, terdapat kewajiban untuk memberikan pengajaran tentang pelajaran agama kepada seluruh siswa. Fokus pendidikan agama adalah guna untuk memberikan pemahaman tentang satu agama tertentu, namun juga mencakup pelajaran mengenai berbagai agama yang ada di dunia. Apabila orang tua merasa tidak setuju, mereka memiliki opsi untuk mengajukan permohonan agar anak mereka tidak mengikuti kelas agama.

Pendidikan menengah dimulai saat anak berusia 11 hingga 16 tahun, di mana mereka melalui tahap level 3 dan level 4. Dalam periode ini, mereka memiliki kesempatan untuk memilih jalur guna meraih *General Certificate of Secondary Education* atau (GCSE). Jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah suatu keharusan, namun setelah berusia 16 tahun, status pendidikan menjadi lebih bersifat pilihan. Tingkat pendidikan menengah pertama berlangsung antara lima sampai tujuh tahun, meliputi tahap kunci 3 dan kunci 4. Setelah menyelesaikan tahap kunci 4 di usia 16 tahun, para siswa akan mengikuti ujian GCSE untuk mendapatkan sertifikat keahlian. Sertifikat ini diperoleh setelah mengatasi ujian GCSE, yang memberikan kesempatan kepada pelajar untuk melanjutkan ke pendidikan menengah dengan memilih antara jalur akademik atau vokasional, serta memberi mereka kesempatan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja secara langsung. Keputusan untuk meneruskan pendidikan menengah sepenuhnya bergantung pada siswa. Mereka dapat memilih dari berbagai kualifikasi, termasuk level-A dan gelar sarjana.

Swasta menawarkan layanan pendidikan serta universitas di Inggris. Saat siswa beranjak dewasa pada usia 18 tahun, mereka mulai transisi ke pendidikan tinggi di universitas dan lebih lanjut, dengan kebebasan dalam menentukan kualifikasi akademik yang sesuai dengan keterampilan dan bakat yang dimiliki. Integritas merupakan prinsip krusial dalam bidang akademis, dan sertifikat pendidikan tinggi ditawarkan bersama sertifikat mengajar nasional, diploma pendidikan tinggi, serta diploma nasional, gelar sarjana, dan program magister terpadu di berbagai bidang tertentu.. Para siswa berusia 18 tahun ke atas berpartisipasi dalam pendidikan ini. Program sarjana atau S1 memiliki durasi tiga tahun, sementara program S2 (Magister) memerlukan waktu satu tahun, dan S3 (PhD) biasanya berlangsung selama tiga tahun atau lebih. Terdapat banyak opsi program yang ditawarkan yang

menggabungkan tingkat sarjana dan pascasarjana dalam satu rencana studi, di mana pada akhir periode belajar, mahasiswa akan mendapatkan gelar magister dalam waktu empat tahun.⁸

c. Jenis Pendidikan

Adapun jenis sekolah negeri di Inggris, meliputi:

1) *Coles communautaires et Écoles communautaires spécialisées*

Sekolah-sekolah yang berada di bawah pengawasan pemerintah lokal bertanggung jawab dalam proses perekrutan staf, dengan keputusan yang diambil berdasarkan kepemilikan tanah dan bangunan, serta kriteria penerimaan, terutama saat jumlah pelamar melebihi kuota kursi yang tersedia. Sekolah berbasis komunitas ini terbuka untuk semua lapisan masyarakat. Pada saat yang sama, sekolah SLB secara khusus ditujukan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus. Ada berbagai macam sekolah seperti Sekolah Yayasan, Sekolah Luar Biasa Yayasan, Sekolah Yayasan Perwalian (untuk umum), dan Sekolah Luar Biasa Yayasan (yang ditujukan untuk siswa berkebutuhan khusus), masing-masing dengan dewan yang bertanggung jawab untuk mempekerjakan guru, dan tetap menerima dukungan dana dari pemerintah. Sekolah *Trust* memiliki karakteristik yang serupa dengan Sekolah Yayasan. Anggota dewan direksi umumnya berasal dari dunia bisnis atau organisasi terkait. Sekolah masyarakat umum dan Sekolah Luar Biasa Komunitas (yang ditujukan bagi siswa berkebutuhan khusus) sepenuhnya dikelola oleh pemerintah daerah. Ada juga kategori *Voluntary-Aided* (VA) dalam sistem ini.

2) *Foundation,*

Pondasi khusus, Trust Schools Foundation memiliki kemampuan untuk merekrut staf melalui dewan dan menetapkan persyaratan penerimaan. Tanah dan gedung adalah milik lembaga. Sekolah luar biasa yang dikelola oleh yayasan adalah institusi yang ditujukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, mirip dengan sekolah luar biasa yang ada di masyarakat. Sekolah *Trust* adalah jenis sekolah yayasan yang menjalin kerja sama nirlaba dengan pihak lain, beberapa di

⁸ Rusdinal Arsilawita and Azwar Ananda, "Sistem Pendidikan Inggris Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1175–76.

antaranya berlandaskan agama sehingga termasuk dalam kategori sekolah 'keyakinan'.

3) *Voluntary-Aided (VA) School*

Sekolah yang didukung oleh pihak sukarela (VA) umumnya merupakan institusi yang terhubung dengan kepercayaan agama atau jenis sekolah 'keyakinan'. Permohonan untuk bersekolah dapat dilakukan oleh siapa pun yang berminat. Fasilitas dan lahan sekolah tersebut dikelola oleh suatu organisasi dengan dasar agama. Organisasi pengelola bertanggung jawab atas biaya manajerial untuk perawatan bangunan.

4) *Voluntary-Controlled (VC) School*

Gabungan antara institusi pendidikan, masyarakat, dan lembaga pendidikan sukarela, di mana otoritas lokal mempekerjakan para pengajar, namun umumnya gedung dan lahan sekolah dimiliki oleh organisasi keagamaan. Sekolah yang didukung mirip dengan sekolah yang dikelola oleh pemerintah, yang membedakannya adalah manajemennya sepenuhnya ditangani oleh otoritas lokal. Kebutuhan dan proses penempatan staf pun dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

5) *Grammar School*

Sekolah ini didirikan dengan fokus pada aspek akademis, di mana siswa yang diterima sudah memenuhi standar kemampuan tersebut. Proses pemilihan dilaksanakan untuk menentukan siapa yang layak untuk bergabung. Manajemen sekolah dilakukan oleh pemerintah setempat bersinergi dengan berbagai lembaga lainnya. Sekolah Tata Bahasa memiliki kemiripan dengan Sekolah Dasar, namun ia memiliki hak untuk melaksanakan proses seleksi yang ketat berlandaskan pada prestasi akademis. Umumnya, Sekolah Tata Bahasa memiliki standar akademis yang lebih superior dibandingkan dengan tipe sekolah biasa. Sekolah Tata Bahasa hanya tersedia pada jenjang pendidikan menengah.

6) *Maintained Nursery School*

Sekolah Taman Kanak-Kanak adalah lembaga yang ditujukan untuk anak-anak berusia antara 3 hingga 5 tahun. Pengelolaan sekolah ini berada di bawah tanggung jawab pemerintah setempat. Sekolah swasta di Inggris memiliki keleluasaan dalam merancang kurikulum mereka sendiri serta menentukan kriteria pendanaan bagi penerimaan siswa baru.

Sekolah independen di Inggris Raya memerlukan uang masuk yang dilunasi oleh orang tua murid. Tipe-tipe sekolah swasta di Inggris meliputi:

- a) *Free School* Sekolah ini didanai oleh pemerintah, namun pengelolaannya tidak dilakukan oleh pemerintah daerah, melainkan oleh komunitas. Kepala sekolah memiliki wewenang yang sangat jelas, bertanggung jawab atas semua aspek, mulai dari penyusunan kurikulum, pendanaan operasional, hingga hal-hal lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Tidak ada ujian seleksi akademik untuk calon siswa baru; setiap anak dari berbagai latar belakang dapat diterima.
- b) *University Technical Colleges (UTC)* UTC memiliki kesamaan dengan sekolah gratis, tetapi pengelolaannya dipimpin oleh lembaga atau institusi pendidikan tinggi. Ini merupakan tingkat pendidikan menengah yang berfokus pada bidang studi khusus.
- c) Sekolah Tingkat Enam adalah bentuk pendidikan yang ditawarkan dengan fokus pada jenjang lanjut, diterima oleh siswa berusia antara 16 hingga 19 tahun, yang dikelola secara mandiri. Pendidikan lanjutan ini menawarkan kelayakan akademis melalui A-level, Diploma International Baccalaureate, dan GCSE. Sekolah ini juga menerima dana hibah dari pemerintah untuk mendukung pendidikan tingkat menengah.

d. Evaluasi pendidikan di Inggris

Sistem pendidikan nasional dijalankan di Inggris, khususnya di sekolah-sekolah yang termasuk dalam kategori sekolah negeri yang didanai pemerintah. Untuk pendidikan dasar hingga menengah, diterapkan sistem tahapan kunci. Pada akhir setiap tingkat, terdapat ujian yang dikenal dengan nama Ujian Kurikulum Nasional dan Ujian Tahap Kunci, serta penilaian harian dari guru terhadap murid. Pendidikan menengah umumnya diakhiri dengan ujian nasional yang disebut General Certificate of Secondary Education (GCSE). Setelah tahap ini, mayoritas siswa melanjutkan ke

pendidikan pasca-SMA untuk mempersiapkan ujian AS (Advanced Subsidiary) Level dan A2-Level yang digabungkan menjadi A (Advanced) Level, yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka memasuki universitas atau institusi pendidikan tinggi. Tahapan kunci hanya diimplementasikan di Inggris, Wales, dan Irlandia Utara, sementara sistem yang berbeda berlaku di Skotlandia. Dalam sistem Skotlandia, ujian GCSE digantikan oleh ujian Sertifikat Pendidikan Skotlandia Tingkat Standar (SCE), dan ujian Level A diubah menjadi ujian SCE Tingkat Tinggi. Seluruh siswa wajib mengikuti ujian, yang dijadwalkan setelah mereka menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah selama sembilan tahun. Siswa diberikan pilihan mata pelajaran dengan tujuan untuk meraih perbedaan dalam kualifikasi pendidikan. Ujian tahap kunci dilaksanakan untuk siswa yang berusia antara 3 hingga 14 tahun melalui Ujian Kurikulum Nasional dan Ujian, bertujuan untuk mengukur perkembangan serta pencapaian akademik siswa di setiap mata pelajaran.

Untuk melihat kemajuan siswa, asesmen dilakukan sebagai persiapan untuk pendidikan pada level selanjutnya. Evaluasi ini tidak bertujuan untuk menentukan apakah siswa lulus atau tidak, melainkan untuk menilai kesiapan dan kemampuan mereka dalam melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengetahui perkembangan, keterampilan, dan kemajuan yang telah diraih oleh setiap siswa dalam semua mata pelajaran yang diajarkan. Hasil dari evaluasi tersebut berfungsi sebagai panduan untuk pendidikan siswa di jenjang selanjutnya. Penilaian mencakup aspek pengembangan karakter siswa, interaksi sosial, emosi, kemampuan berkomunikasi, pengenalan terhadap bahasa, huruf dan angka, serta pengetahuan dasar mengenai lingkungan sekitar dan pengembangan kreativitas. Penilaian tidak dilakukan secara khusus, melainkan melalui aktivitas sehari-hari di kelas, dan biasanya siswa tidak menyadari bahwa mereka sedang dinilai. Ujian Kurikulum Nasional serta Ujian Tahap Utama umumnya diselenggarakan pada pertengahan bulan Mei dan berlangsung pada:

- 1) Tahap 1 (pada usia 7 tahun) dilakukan penilaian di akhir tahun kedua, yang meliputi evaluasi untuk tiga bidang studi, yaitu matematika dasar,

IPA, dan keterampilan bahasa Inggris yang mencakup aspek membaca, menulis, mengeja, berbicara, dan mendengarkan. Sekolah melakukan evaluasi berdasarkan aktivitas sehari-hari murid dan penilaian guru. Orang tua juga berpartisipasi dalam mendiskusikan hasil akhir yang diperoleh oleh anak mereka.

- 2) Tahap 2 (pada usia 11 tahun) dilakukan penilaian di akhir tahun ke-6, dengan fokus pada dua pelajaran, yaitu matematika dan bahasa Inggris. Penilaian ini dikenal sebagai Ujian Kurikulum Nasional. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes, tetapi juga guru memberikan penilaian untuk mata pelajaran matematika, sains, dan bahasa Inggris. Hasil evaluasi pada tahap ini dilaporkan kepada orang tua peserta didik.
- 3) Tahap 3 (pada usia 14 tahun) dilakukan evaluasi di akhir tahun kesembilan, mencakup keseluruhan kurikulum dalam bahasa Inggris, matematika, sains, sejarah, geografi, bahasa asing modern, desain dan teknologi, teknologi komunikasi dan informasi, seni, desain, musik, olahraga, kewarganegaraan, serta pendidikan agama. Hasil dari evaluasi tahap ini juga dilaporkan kepada orang tua peserta didik.⁹

2. Sistem Pendidikan di Jerman

a. Sejarah Pendidikan di Jerman

Pada awalnya, sistem pendidikan di Jerman berada di bawah pengaruh dua institusi utama, yaitu pemerintah dan lembaga keagamaan. Selain itu, otoritas negara bagian juga turut berperan dalam pengaturan kebijakan pendidikan. Pengumuman resmi mengenai kewajiban belajar yang mulai diterapkan di beberapa wilayah sejak akhir abad ke-17 menandai peralihan tanggung jawab pendidikan kepada negara. Pada periode awal abad pertengahan, gereja memiliki peran dominan dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun, sejak akhir abad ke-17, tanggung jawab pendidikan secara resmi beralih ke pemerintah, yang menyebabkan berkurangnya pengaruh gereja dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.¹⁰

⁹ Nur Kholis and Tatag Satria Praja, "Kebijakan Eropa Terhadap Pendanaan, Kurikulum, Dan Guru Sekolah Islam: Studi Komparatif Di Belanda, Inggris, Jerman, Prancis, Dan Swedia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 1 (2019): 23–25.

¹⁰ Balok and S.Fil, "Model Budaya Pembentukan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Di Jerman, Australia: Kajian Komparatif Dan Aplikatif Terhadap Model Pendidikan Karakter Di Indonesia," 28.

Berdasarkan pengalaman pahit akibat kekalahan dalam dua perang dunia serta kehancuran negara, masyarakat Jerman berupaya membangun sistem pendidikan yang mampu mencegah terulangnya kesalahan serupa. Salah satu langkah yang diambil adalah pemisahan kekuasaan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, sehingga tidak terpusat pada satu lembaga atau individu tertentu. Hal ini dilakukan karena memandang pengaruh absolut Hitler yang membuat seluruh Jerman bergerak ke arah kehancuran. Pendidikan diarahkan kepada penanaman kemauan yang kuat untuk pemulihan Jerman sebagai negara yang kuat dan mandiri membutuhkan keterampilan serta strategi yang tepat. Selain itu, perpecahan Jerman menjadi dua bagian dalam jangka waktu yang panjang menjadikan isu persatuan sebagai aspek krusial dalam perkembangan budaya pendidikan di negara tersebut.¹¹

Konstitusi menjamin hak setiap individu untuk mengembangkan potensi diri serta menentukan pilihan pendidikan, baik sekolah umum, pendidikan kejuruan, maupun profesi yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dalam sistem pemerintahan Federal Jerman, kewenangan dalam bidang pendidikan terbagi antara pemerintah pusat dan negara bagian. Negara bagian memiliki tanggung jawab utama dalam penyelenggaraan sekolah umum, pendidikan kejuruan, serta layanan pendidikan bagi anak usia dini seperti taman kanak-kanak.¹²

b. Kurikulum Pendidikan di Jerman

Kurikulum pendidikan di Jerman disusun oleh kementerian negara bagian yang berada di bawah pengawasan Lander (pemerintah daerah). Dalam sistem ini, kurikulum dikaitkan dengan dua konsep utama, yaitu didaktik dan Lehrplan. Didaktik berfokus pada teori pendidikan, prinsip pembelajaran, serta materi pelajaran, tanpa secara langsung mengarah pada strategi pengajaran tertentu. Meskipun kurikulum memberikan rekomendasi mengenai metode mengajar, guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mereka anggap paling sesuai. Seiring dengan semakin kecilnya rasio guru dan siswa di Jerman, yang saat ini rata-rata mencapai 1:15, pendekatan pembelajaran

¹¹ Saifullah, "Konsep Pendidikan Jerman Dan Australia(Kajian Komparatif Dan Aplikatif Terhadap Mutu Pendidikan Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* Vol.2, No. 2 (2014): 264–65.

¹² Irma, Damanik, and Fadilah, "Sistem Pendidikan Di Negara-Negara Eropa (Inggris, Prancis, Jerman, Dan Belanda)," 103.

yang lebih banyak diterapkan adalah student-centered. Sementara itu, Lehrplan berfungsi sebagai silabus yang menjadi pedoman utama bagi guru dalam proses pembelajaran sehari-hari. Lehrplan hanya mencakup definisi tujuan serta spesifikasi mata pelajaran yang diajarkan. Penyusunan pedoman kurikulum biasanya dilakukan oleh tim ahli yang ditunjuk, yang sering kali melibatkan universitas atau lembaga penelitian untuk memastikan kualitas dan relevansi pendidikan.¹³

Secara keseluruhan, sistem kurikulum pendidikan di Jerman dapat dirancang dengan formulasi sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum kurikulum dalam regulasi sekolah biasanya dicantumkan dalam bagian pembuka suatu keputusan, sementara tujuan khusus dijabarkan lebih rinci dalam pedoman kurikulum yang berkaitan langsung dengan implementasi pendidikan.
- 2) Penerapan silabus, rekomendasi metode pengajaran, serta model perencanaan pembelajaran berada di bawah kewenangan kementerian negara.
- 3) Dalam sistem pendidikan Jerman, penggunaan buku teks harus mendapatkan persetujuan dari kementerian negara bagian sebelum dapat digunakan. Guru memiliki kebebasan untuk memilih dan menggunakan buku teks, asalkan buku tersebut tercantum dalam daftar rekomendasi resmi yang telah disahkan.
- 4) Pendekatan pembelajaran yang diterapkan tidak berpusat pada pengajar, melainkan berorientasi pada siswa, dengan model instruksi terbuka yang mendorong peserta didik untuk belajar atas inisiatif dan motivasi mereka sendiri.¹⁴

Setiap negara bagian di Jerman menetapkan kurikulumnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam sistem pendidikan Jerman, materi pembelajaran disusun melalui tiga jenis instrumen utama, meliputi:

- 1) Tabel yang merinci jumlah jam belajar setiap minggu serta daftar mata pelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kelas dan jenis sekolah.

¹³ Kurniawati, "Pendidikan Sejarah Dalam Kurikulum Di Republik Federal Jerman: A Lesson Learned," *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol.4, No.1 (Januari 20115): 5–6.

¹⁴ Idallah and Mislaini, "Perbandingan Pendidikan Di Negara Maju (Negara Amerika Serikat Dengan Negara Jerman)," 212.

-
- 2) Panduan kurikulum.
 - 3) Orientasi dalam penulisan dan penyediaan buku teks.¹⁵

Mata pelajaran inti di tingkat sekolah dasar umumnya mencakup membaca, menulis, dan aritmetika, serta Sachunterricht, yaitu mata pelajaran yang memperkenalkan siswa pada ilmu alam dan ilmu sosial. Selain itu, siswa juga mempelajari seni, musik, olahraga, dan pendidikan agama. Pada jenjang sekolah menengah, pembelajaran berlanjut dengan mata pelajaran dasar yang sudah dipelajari sebelumnya, ditambah dengan setidaknya satu bahasa asing, serta ilmu alam dan ilmu sosial.¹⁶

c. Jenis dan Jenjang Pendidikan di Jerman

Sistem pendidikan di Jerman diawali dengan tahap pra sekolah yang dikenal sebagai Kindergarten (taman kanak-kanak), yang diperuntukkan bagi anak-anak usia 3 hingga 6 tahun. Tahap ini disebut Vorschulische Einrichtungen, yang bermakna "persiapan sebelum memasuki pendidikan formal".¹⁷ Model pendidikan taman kanak-kanak yang berkembang di Jerman telah menjadi inspirasi bagi banyak negara lain. Karena itu, tingkatan pendidikan ini di berbagai belahan dunia tetap mempertahankan istilah Jerman, yaitu "Kindergarten". Mayoritas lembaga penyelenggara taman kanak-kanak berasal dari gereja, organisasi sosial, serta komunitas, sementara beberapa juga didirikan oleh perusahaan dan perkumpulan.

Setelah tahap Kindergarten, anak-anak memasuki pendidikan dasar yang berlangsung dari usia 7 hingga 10 tahun, dikenal sebagai Grundschule, atau "Sekolah Dasar" dalam sistem pendidikan yang menerapkannya. Setelah menyelesaikan kelas 4, mereka beralih ke sekolah menengah pertama yang berfungsi sebagai fase orientasi dalam berbagai jenis pendidikan, sering disebut sebagai Orientierungsstufe. Pada tahap ini, siswa diarahkan menuju program pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pilihan yang tersedia

¹⁵ Saifullah, "Konsep Pendidikan Jerman Dan Australia(Kajian Komparatif Dan Aplikatif Terhadap Mutu Pendidikan Indonesia)," 269.

¹⁶ Kurniawati, "Pendidikan Sejarah Dalam Kurikulum Di Republik Federal Jerman: A Lesson Learned," 5.

¹⁷ Idallah and Mislaini, "Perbandingan Pendidikan Di Negara Maju (Negara Amerika Serikat Dengan Negara Jerman)," 210.

mencakup Hauptschule (kelas 5 – 9/10), Realschule (kelas 5 – 10), Gesamtschule (kelas 5 – 13), serta Gymnasium (kelas 5 – 13).¹⁸

Hauptschule adalah salah satu jenis sekolah menengah yang berfokus pada persiapan siswa untuk memasuki dunia pemagangan setelah mereka memperoleh sertifikat kelulusan. Program ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan bagi karir masa depan mereka, termasuk pembelajaran bahasa asing, biasanya bahasa Inggris. Dalam sistem pendidikan Jerman, Hauptschule memiliki tuntutan akademik yang lebih ringan dibandingkan sekolah lainnya, khususnya pada jenjang kelas 7 hingga 9.

Sejak tahun 1960, minat siswa terhadap Hauptschule mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh persepsi masyarakat bahwa sekolah ini sering menjadi pilihan bagi siswa dengan nilai akademik yang lebih rendah atau mereka yang berasal dari komunitas imigran. Sebagai alternatif, siswa yang memperoleh nilai baik atau berada pada tingkat rata-rata dapat melanjutkan pendidikan ke Realschule, sebuah sekolah yang mempersiapkan mereka untuk bekerja sebagai pegawai atau buruh kelas menengah.¹⁹

Realschule merupakan jenjang pendidikan menengah atas yang mengintegrasikan aspek akademik dengan kejuruan. Program ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam karier sebagai pegawai atau pekerja kelas menengah. Dibandingkan dengan Hauptschule, Realschule memiliki standar akademik yang lebih tinggi. Sejak dekade 1970-an, kelulusan dari sekolah ini telah menjadi salah satu persyaratan utama bagi individu yang ingin mengikuti program pemagangan. Sertifikat yang diperoleh juga berperan sebagai akses penting untuk melanjutkan ke berbagai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Gymnasium menjadi opsi utama bagi siswa setelah menyelesaikan pendidikan dasar. Institusi ini dirancang untuk membekali siswa dengan kesiapan akademik guna melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, meskipun tidak semua

¹⁸ Irma, Damanik, and Fadilah, “Sistem Pendidikan Di Negara-Negara Eropa (Inggris, Prancis, Jerman, Dan Belanda),” 107.

¹⁹ Kurniawati, “Pendidikan Sejarah Dalam Kurikulum Di Republik Federal Jerman: A Lesson Learned,” 6.

lulusan memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada jenjang kelas 5 hingga 10, kurikulum yang diterapkan berbeda-beda tergantung pada jenis sekolah yang diikuti oleh siswa. Memasuki kelas 11, mereka memiliki kesempatan untuk memilih bidang spesialisasi dengan struktur yang cukup kompleks. Sementara itu, pada kelas 12 dan 13, siswa menghadapi ujian akhir, di mana hasilnya dapat menjadi syarat untuk mengikuti program tertentu, seperti kedokteran. Namun, secara umum, pilihan spesialisasi di sekolah menengah tidak selalu berhubungan langsung dengan jurusan yang mereka ambil di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan ujian akhir di kelas 13, siswa memperoleh hak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.²⁰

Gesamtschule adalah sekolah yang menawarkan program pendidikan komprehensif bagi semua siswa dalam bidang tertentu, dengan sertifikat yang diberikan sesuai dengan spesialisasi yang mereka pilih. Namun, karena kontroversi yang muncul terkait sistem pendidikan ini, keberadaannya tidak merata di semua wilayah. Hanya daerah yang berada di bawah pemerintahan Länder beraliran sosial demokrat yang menerapkannya.²¹

Untuk dapat memasuki Hauptschule, Realschule, atau Gymnasium, siswa terlebih dahulu harus melewati tahapan orientasi yang disebut Orientierung Stufe. Pada fase ini, bakat dan kemampuan mereka dianalisis untuk menentukan arah pendidikan yang paling sesuai. Siswa yang memilih Hauptschule atau Realschule biasanya memiliki tujuan langsung masuk dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan, tentu setelah menjalani pelatihan di Berufsfachschule atau Fachoberschule. Sementara itu, bagi yang ingin melanjutkan ke jenjang universitas, Gymnasium merupakan jalur tercepat. Alternatif lainnya tetap memungkinkan untuk berkuliah di universitas, tetapi melalui proses yang lebih panjang, seperti menjalani praktik kerja selama beberapa tahun terlebih dahulu.

Sebelum melanjutkan ke perguruan tinggi, laki-laki di Jerman diwajibkan untuk mengikuti program Wajib Militer. Namun, jika seseorang tidak dapat menjalani tugas militer karena alasan kesehatan, ia harus menggantinya dengan

²⁰ Kurniawati, 7.

²¹ Idallah and Mislaini, "Perbandingan Pendidikan Di Negara Maju (Negara Amerika Serikat Dengan Negara Jerman)," 211.

Zivilians Dienst, yang lebih dikenal sebagai Zivis. Dalam program ini, peserta bertugas di berbagai sektor pelayanan publik, seperti rumah sakit, lembaga sosial, atau institusi pendidikan yang dikelola pemerintah.²²

Di Jerman, terdapat dua jenis utama pendidikan tinggi, yaitu Fachhochschule dan Universität. Fachhochschule, yang sering disingkat sebagai FH, memiliki karakteristik serupa dengan politeknik di Indonesia, yakni institusi pendidikan yang lebih berfokus pada penerapan ilmu dibandingkan teori. Porsi pembelajaran praktis dalam sistem ini lebih dominan daripada aspek teoritis. Pendidikan di Fachhochschule tidak memungkinkan seseorang meraih gelar doktor, karena institusi ini lebih ditujukan bagi mereka yang ingin langsung memasuki dunia industri setelah menyelesaikan studi. Jenis institusi pendidikan tinggi lainnya mencakup Musikhochschule yaitu berfokus pada bidang musik, Pädagogische Hochschule yang mengkhususkan diri dalam pendidikan dan memiliki kesamaan dengan IKIP di masa lalu, serta Kunsthochschule, yang didedikasikan untuk bidang seni.

Sistem Universität di Jerman memiliki perbedaan dibandingkan dengan Indonesia, terutama dalam hal fleksibilitas akademik. Tidak terdapat pedoman ketat per semester, maupun urutan wajib dalam mengambil mata kuliah seperti A, B, C, dan seterusnya. Dalam sistem ini, mahasiswa memiliki tanggung jawab penuh dalam menentukan sendiri berbagai aspek pendidikan mereka, termasuk perkuliahan, latihan, seminar, serta ujian yang akan diikuti. Kebebasan yang diberikan sangat luas, namun di sisi lain, hal ini juga dapat membuat sebagian mahasiswa terlalu santai dalam menyelesaikan studi mereka. Tidak sedikit mahasiswa Indonesia yang mengalami situasi di mana setelah delapan tahun, mereka belum menghadapi ujian apapun karena kesibukan kerja atau aktivitas lainnya. Oleh karena itu, mahasiswa benar-benar harus mandiri dalam memilih bidang studi yang ingin mereka dalami, ujian yang akan mereka ikuti, serta langkah-langkah yang akan mereka ambil dalam perjalanan akademiknya.

Struktur perkuliahan terdiri dari Vorlesung (kuliah umum), Seminar (diskusi dalam kelompok kecil), dan Übung (latihan). Ujian dilaksanakan

²² Saifullah, "Konsep Pendidikan Jerman Dan Australia(Kajian Komparatif Dan Aplikatif Terhadap Mutu Pendidikan Indonesia)," 266.

langsung oleh profesor yang bersangkutan, dengan sebagian besar dilakukan secara lisan, meskipun ada juga yang berbentuk ujian tertulis. Sistem evaluasi pun bervariasi, beberapa mata kuliah memungkinkan mahasiswa untuk mengulang ujian jika tidak lulus, sedangkan dalam beberapa kasus, kesempatan mengulang hanya diberikan sekali dan harus dilakukan pada tahun berikutnya, bukan di semester berikutnya.²³

d. Evaluasi Pendidikan

Sistem evaluasi pendidikan di Jerman menggunakan skala penilaian dari 1 hingga 6, di mana nilai 1 menunjukkan pencapaian terbaik, sementara nilai 6 mencerminkan hasil terendah. Penilaian dilakukan melalui ujian tertulis, dengan ujian lisan sebagai pelengkap yang umum diterapkan di semua jenjang pendidikan. Siswa yang tidak memenuhi standar akademik dan persyaratan lainnya diwajibkan mengulang tahun ajaran berikutnya. Di tingkat sekolah dasar, tidak diberikan nilai ujian atau ijazah, melainkan laporan kinerja siswa yang diterbitkan setiap akhir tahun. Ujian nasional diadakan pada tingkat kelas 10 dan 12 sebagai bagian dari sistem pendidikan formal.²⁴

Secara umum, guru memiliki peran utama dalam menentukan penilaian terhadap siswa. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, siswa yang telah memenuhi standar akan menerima sertifikat atau ijazah sebagai bukti kelulusan mereka.²⁵

3. Sistem Pendidikan di Belanda

a. Sejarah Pendidikan di Belanda

Negara Belanda terletak di sekitar muara Sungai Rhein, yang sejak dahulu menjadi jalur utama lalu lintas air menuju daerah hulu. Kondisi ini menyebabkan masyarakat Netherland mendapat berbagai pengaruh dalam aspek politik dan pendidikan. Pembentukan sekolah dasar di negara ini didorong oleh peran Gereja. Meskipun Gereja mengakui kewenangan pemerintah dalam bidang pendidikan,

²³ Saifullah, 267–68.

²⁴ Idallah and Mislaini, “Perbandingan Pendidikan Di Negara Maju (Negara Amerika Serikat Dengan Negara Jerman),” 210.

²⁵ Kurniawati, “Pendidikan Sejarah Dalam Kurikulum Di Republik Federal Jerman: A Lesson Learned,” 7.

mereka tetap memiliki hak dalam menentukan bahan ajar agama serta mengawasi kompetensi dan keyakinan para guru.

Pada tahun 1903, pemerintah membentuk sebuah komisi khusus untuk merancang sistem pendidikan yang terintegrasi. Setelah itu, disusun rencana yang mengatur prinsip-prinsip pendidikan, meskipun rencana tersebut akhirnya tidak disahkan sebagai undang-undang di parlemen. Kemudian, pemerintah menyusun dua nota pendidikan yang bertujuan untuk menata organisasi pendidikan yang baru.

Di Belanda, kewajiban belajar diatur dalam Undang-Undang Kewajiban Belajar. Pada tahun 1900, durasi pendidikan wajib ditetapkan selama enam tahun, kemudian pada tahun 1928 diperpanjang menjadi tujuh tahun. Sejak tahun 1950, masa wajib belajar ditingkatkan menjadi delapan tahun, dan pada tahun 1969 diperpanjang hingga sembilan tahun, mencakup jenjang sekolah menengah. Sekolah dasar, yang sebelumnya dikenal sebagai sekolah rendah, diatur dalam Undang-Undang Sekolah Rendah tahun 1920 dan berlangsung selama enam tahun. Perubahan nama jenis sekolah ini mencerminkan pergeseran fungsi, di mana sekolah dasar mulai dianggap sebagai lembaga yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih menyeluruh bagi kehidupan di masa depan.²⁶

b. Kurikulum Pendidikan di Belanda

Kurikulum berbasis inklusif dan personalia Pembelajaran

1) Penggunaan Pendekatan Student-Centered Learning

Kurikulum berbasis inklusi di Belanda menekankan penggunaan pendekatan student-centered learning, di mana siswa menjadi pusat dari proses belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran mereka, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Melalui eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri dan

²⁶ Irma, Damanik, and Fadilah, "Sistem Pendidikan Di Negara-Negara Eropa (Inggris, Prancis, Jerman, Dan Belanda)," 108.

meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih relevan dan berarti bagi setiap individu, sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

2) Peran Teknologi dan Inovasi dalam Pendidikan

Teknologi memegang peranan penting dalam mendukung personalisasi pembelajaran di Belanda. Salah satu teknologi yang paling digunakan adalah Learning Management System (LMS). LMS memungkinkan pengajaran yang lebih terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam konteks ini, teknologi memungkinkan pengajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Selain itu, dengan bantuan LMS, guru dapat memantau perkembangan siswa secara lebih mendalam dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang berbeda.²⁷

3) Inovasi AI dalam Pembelajaran

Selain LMS, inovasi dalam kecerdasan buatan (AI) juga mulai banyak diterapkan dalam pendidikan di Belanda untuk mendukung personalisasi pembelajaran. AI dapat digunakan untuk menganalisis kemajuan siswa secara real-time dan memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Teknologi ini mampu menilai kekuatan dan kelemahan siswa dalam suatu materi pelajaran, serta memberikan rekomendasi untuk materi tambahan atau latihan yang relevan. Dengan demikian, pengalaman belajar menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan masing-masing siswa, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Sistem pendidikan di Belanda menawarkan struktur yang sangat fleksibel dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan inklusivitas. Kurikulum berbasis inklusi mendorong personalisasi pembelajaran melalui pendekatan student-centered learning, di mana siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran mereka. Teknologi modern, seperti Learning Management System (LMS) dan inovasi kecerdasan buatan (AI), memainkan peran

²⁷ Nadiatulkhairiyah, Putri, and Mislaini, "Sistem Pendidikan Di Belanda," 292.

penting dalam mendukung personalisasi pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa.²⁸

c. Jenis dan Jenjang Pendidikan di Belanda

Sistem pendidikan di Belanda memiliki struktur yang terorganisir dengan baik, terbagi dalam beberapa tahapan utama yang dirancang untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Setiap tahap memiliki tujuan yang jelas, dengan perhatian besar terhadap fleksibilitas, kompetensi, dan inklusivitas, memungkinkan setiap siswa untuk menyesuaikan jalur pendidikan dengan minat dan kemampuan mereka. Adapun jenjang pendidikan di Belanda, meliputi:

1) Pendidikan Dasar (Primary Education)

Pendidikan dasar di Belanda berlangsung selama delapan tahun dan mencakup anak-anak berusia 4 hingga 12 tahun. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan dasar-dasar pengetahuan umum seperti bahasa, matematika, sains, serta keterampilan sosial yang penting. Di akhir pendidikan dasar, siswa mengikuti tes yang dikenal dengan Cito-toets, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan mereka dan membantu menentukan jalur pendidikan yang sesuai di tingkat menengah. Tes ini penting dalam memberikan arahan kepada siswa untuk memilih jalur pendidikan yang akan diikuti, apakah lebih akademis atau lebih praktis.

2) Pendidikan Menengah (Secondary Education)

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa Belanda memasuki pendidikan menengah, yang terbagi menjadi tiga jalur utama, yaitu HAVO, VWO, dan VMBO. Setiap jalur dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa yang berbeda-beda.

²⁸ Nadiatulkhairiyah, Putri, and Mislaini, 293.

HAVO (Hoger Algemeen Voortgezet Onderwijs) adalah jalur yang berlangsung selama lima tahun dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi berbasis akademis.²⁹

VWO (Voorbereidend Wetenschappelijk Onderwijs), yang berlangsung selama enam tahun, merupakan jalur yang paling akademis dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi di universitas riset.

VMBO (Voorbereidend Middelbaar Beroepsonderwijs) lebih fokus pada pendidikan kejuruan dengan durasi empat tahun dan memberikan siswa keterampilan praktis yang dapat digunakan langsung di dunia kerja atau untuk melanjutkan ke pendidikan vokasi. Setiap jalur memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih jalur yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, memberikan fleksibilitas dalam menentukan arah pendidikan yang diinginkan.

3) Pendidikan Tinggi (Higher Education)

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, siswa dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi, yang terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu universitas riset dan universitas penerapan (Hoger Beroepsonderwijs, HBO)

- a) Universitas Riset lebih berfokus pada pengembangan pengetahuan teoritis dan penelitian ilmiah, dan biasanya dipilih oleh siswa yang berasal dari jalur VWO. Siswa di universitas riset akan mengikuti program sarjana, magister, dan doktor.
- b) Universitas Penerapan (HBO) lebih menekankan pada pendidikan praktis yang mengarah pada keterampilan profesional yang langsung diterapkan di dunia kerja. Program di universitas penerapan sering kali lebih terhubung dengan industri dan profesi tertentu, memberikan pengalaman praktis yang berguna dalam karier.

²⁹ Nadiatulkhairiyah, Putri, and Mislaini, 290.

4) Jalur Pendidikan Umum dan Kejuruan

Salah satu aspek yang menonjol dari sistem pendidikan di Belanda adalah fleksibilitas dalam memilih jalur pendidikan, baik yang lebih akademis maupun yang lebih kejuruan. Sistem ini memungkinkan siswa untuk menyesuaikan pilihan mereka berdasarkan minat dan kemampuan pribadi. Pendidikan akademis di jalur HAVO dan VWO mempersiapkan siswa untuk pendidikan tinggi, sementara jalur VMBO memberikan keterampilan praktis yang siap digunakan di pasar kerja. Hal ini menciptakan berbagai peluang bagi siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan keinginan mereka.³⁰

5) Sistem Pendidikan Berbasis Kompetensi

Sistem pendidikan di Belanda juga sangat menekankan pengembangan kompetensi siswa, dengan kurikulum yang dirancang untuk memberikan keterampilan praktis dan teoritis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, ada penekanan besar pada pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim. Pendekatan ini mempersiapkan siswa tidak hanya untuk ujian, tetapi juga untuk kehidupan profesional yang akan mereka hadapi setelah pendidikan.³¹

4. Perbedaan Sistem Pendidikan di Negara Inggris, Jerman dan Belanda

Berdasarkan dari hasil pemaparan sistem pendidikan secara umum di Inggris, Jerman, dan Belanda, meliputi kurikulum, jenjang dan jenis pendidikan, serta evaluasi pendidikan di atas, maka dapat kita lihat persamaan dan perbedaan sistem pendidikan di antara ketiga negara tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

³⁰ Nadiatulkhairiyah, Putri, and Mislaini, 291.

³¹ Nadiatulkhairiyah, Putri, and Mislaini, 192.

Tabel 1.

Perbedaan Sistem Pendidikan antara Inggris, Jerman, dan Belanda

No.	Konsep	Inggris	Jerman	Belanda
1.	Kurikulum	Kurikulum Nasional menjadi panduan utama. Jenjang pendidikan dasar hingga menengah memiliki fokus pada mata pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan Sains, disertai pilihan mata pelajaran lain seperti seni dan olahraga.	Kurikulum pendidikan di Jerman dirumuskan oleh Kementerian dari negara bagian di bawah kendali Lander (pemerintah daerah). Kurikulum di Jerman dihubungkan dengan dua hal yaitu didaktik dan Lehrplan. Tujuan umum kurikulum oleh peraturan sekolah sering dinyatakan pada mukadimah suatu keputusan, sedangkan tujuan khusus terbitkan dalam kaitannya dengan pedoman kurikulum.	Kurikulum berbasis inklusi di Belanda menekankan penggunaan pendekatan student-centered learning, di mana siswa menjadi pusat dari proses belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran mereka, bukan sekadar menerima informasi dari guru.
2.	Jenis dan Jenjang Pendidikan	Struktur dasar sistem pendidikan di Inggris, yaitu: pendidikan pra-primer usia 3-4 tahun, pendidikan primer usia 4-11 tahun, pendidikan sekunder usia 11-16 tahun, pendidikan	<i>Grundschule</i> : 6-10 tahun. Setelah itu siswa diarahkan ke <i>Hauptschule</i> , <i>Realschule</i> , <i>Gymnasium</i> , atau <i>Gesamtschule</i> berdasarkan kemampuan akademis. <i>Berufsschule</i>	<i>Basisschool</i> : 4-12 tahun. Pendidikan menengah mencakup VMBO (kejuruan), HAVO (praktik akademik), dan

		lanjutan usia 16-18 tahun, dan pendidikan tinggi usia di atas 18 tahun.	menawarkan pendidikan kejuruan bagi siswa yang memilih jalur vokasi. Perguruan tinggi meliputi universitas dan <i>Fachhochschule</i> (aplikasi ilmu).	VWO (persiapan universitas). Pendidikan tinggi dibagi menjadi universitas riset dan universitas ilmu terapan.
3.	Evaluasi Pendidikan	Menggunakan sistem ujian standar seperti GCSE (untuk siswa usia 16 tahun) dan A-Level untuk pendidikan tingkat lanjut. Evaluasi lebih menitikberatkan pada ujian akhir dan penilaian berkelanjutan.	Sistem penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan di Jerman, berkisar pada rentang 1-6. Nilai 1 untuk nilai yang terbaik dan 6 untuk nilai yang terburuk. Penilaian berdasarkan ujian tertulis dengan kontribusi ujian lisan lazim dilakukan di semua level pendidikan. Anak-anak yang nilainya dan hal lainnya tidak cukup harus mengulang kembali di awal tahun baru. Tidak ada nilai ujian atau ijazah di sekolah dasar, yang ada hanya sebuah laporan kinerja siswa pada akhir tahun. Ujian nasional di selenggarakan pada grade 10 dan 12.	Evaluasi mengombinasikan ujian akhir nasional dan penilaian sekolah. Penekanan diberikan pada pengembangan siswa secara holistik dengan memberikan umpan balik individual.

Kesimpulan

Struktur dasar Pendidikan di Inggris yaitu : jenjang Pra-sekolah adalah program yang ditujukan bagi anak-anak berusia di bawah 5 tahun, Pendidikan dasar dimulai pada usia 5-11 tahun, Pendidikan menengah dimulai pada umur 11-16 tahun, Swasta memberikan layanan pendidikan serta universitas di Inggris. Setelah mencapai usia 18 tahun. Jenis Pendidikan di Inggris dibagi menjadi 2, yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta.

Pendidikan di Jerman dimulai dari tahap pra sekolah (taman kanak-kanak) dari umur 3-6 tahun, pendidikan dasar pada usia 7 tahun sampai dengan 10 tahun, Hauptschule merupakan jenis sekolah menengah yang memberikan pengajaran yang diarahkan untuk memasuki pemagangan setelah siswa menerima sertifikat tamat belajar, Realschule adalah sekolah menengah tingkat atas yang menggabungkan pendidikan akademik dan kejuruan, Gymnasium merupakan pilihan utama bagi siswa dari sekolah dasar. Gymnasium bertujuan untuk mempersiapkan siswa ke pendidikan tinggi, walaupun tidak semua lulusannya melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pendidikan dasar di Belanda berlangsung selama delapan tahun dan mencakup anak-anak berusia 4 hingga 12 tahun, Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa Belanda memasuki pendidikan menengah, yang terbagi menjadi tiga jalur utama, yaitu HAVO, VWO, dan VMBO. Setiap jalur dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa yang berbeda-beda, Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, siswa dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi, yang terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu universitas riset dan universitas penerapan.

Referensi

- Arsilawita, Rusdinal, and Azwar Ananda. "Sistem Pendidikan Inggris Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1177.
- Balok, Servasius, and S.Fil. "Model Budaya Pembentukan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Di Jerman, Australia: Kajian Komparatif Dan Aplikatif Terhadap Model Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Binus Journal Publishing* Vol.1, No.1 (2024).
- Idallah, Rossa Zetria, and Mislaini. "Perbandingan Pendidikan Di Negara Maju (Negara Amerika Serikat Dengan Negara Jerman)." *Reflection: Islamic Education Journal* Vol. 2, No. 1 (2025).
- Irma, Anggun, Mordiani Damanik, and Yaumil Fadilah. "Sistem Pendidikan Di Negara-Negara Eropa (Inggris, Prancis, Jerman, Dan Belanda)." *RAZIQ: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 2 (2023).

-
- Jubaedah, Siti. "Kurikulum Pendidikan Sejarah Di Inggris." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 12 (2018): 138–50.
- Kholis, Nur, and Tatag Satria Praja. "Kebijakan Eropa Terhadap Pendanaan, Kurikulum, Dan Guru Sekolah Islam: Studi Komparatif Di Belanda, Inggris, Jerman, Prancis, Dan Swedia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 1 (2019): 19–36.
- Kurniawati. "Pendidikan Sejarah Dalam Kurikulum Di Republik Federal Jerman: A Lesson Learned." *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol.4, No.1 (Januari 20115).
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Revisi-2. Jakarta: Raja Persada, 2014.
- Nadiatulkhairiyah, Adinda Deswita Putri, and Mislaini. "Sistem Pendidikan Di Belanda." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 4 (Desember 2024).
- Saifullah. "Konsep Pendidikan Jerman Dan Australia(Kajian Komparatif Dan Aplikatif Terhadap Mutu Pendidikan Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* Vol.2, No. 2 (2014).